

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, definisi stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi yang berulang. Gangguan ini ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Stunting, dikenal juga sebagai gizi buruk kronis, terjadi saat anak mengalami pertumbuhan terhambat dan tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya. Masalah ini tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak jangka panjang pada kognitif, kemampuan belajar, dan produktivitas di masa dewasa (Lestari, 2023).

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Berdasarkan data WHO, sebanyak 148,1 juta anak dibawah usia 5 tahun terlalu pendek untuk usianya (stunting 22,3%) (*World Health Organization, 2022*). Sedangkan di Indonesia prevelensi stunting mengalami penurunan dari 21,6% pada tahun 2022 menjadi 21,5% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023). Prevelensi stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2023 sebanyak 37,9% (Kemenkes RI, 2023 dan Lestari, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsis Nusa Tenggara Timur prevalensi stunting di Kabupaten Kupang tahun 2024 meningkat menjadi 14% dari 13% pada tahun 2023.

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Beberapa di antaranya adalah pendapatan keluarga yang rendah, kurangnya pemberian ASI eksklusif, adanya larangan dalam pola makan, serta kebiasaan ibu dalam menyiapkan makanan. Selain itu, asupan nutrisi yang tidak memadai dan pola makan yang diterapkan oleh ibu juga berkontribusi terhadap masalah ini (Hasni et al., 2024). Pengetahuan ibu mengenai pola asupan gizi yang baik juga menjadi faktor penting yang

sering kali kurang. Faktor-faktor lain yang turut memengaruhi terjadinya stunting meliputi adanya penyakit infeksi, kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, ketersediaan pangan dalam keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan dan imunisasi. Rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga juga berperan dalam meningkatkan risiko stunting (Hasni et al., 2024).

Stunting dapat dimulai sejak masa pra-konsepsi, beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya stunting selama periode ini meliputi kesehatan ibu, status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan, serta faktor-faktor lain seperti jarak antar kehamilan yang terlalu dekat, usia ibu yang masih muda, dan asupan nutrisi yang tidak memadai selama kehamilan. Semua faktor ini saling berinteraksi dan dapat berkontribusi pada risiko stunting pada anak. Pentingnya perhatian terhadap faktor-faktor ini tidak bisa diabaikan, karena stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan produktivitas di masa dewasa (Hasni et al., 2024 dan Lestari, 2023).

Ketika Ibu hamil tidak mengetahui tentang cara pencegahan stunting selama kehamilan seperti meningkatkan asupan nutrisi yang penting selama kehamilan, maka dampak yang akan ditimbulkan adalah masalah kesehatan pada ibu maupun janin. Kekurangan nutrisi pada ibu hamil dapat menimbulkan risiko terjadinya komplikasi seperti anemia, pendarahan, dan penambahan berat badan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, serta dapat meningkatkan tingkat kematian janin, kelahiran bayi prematur, kelainan saraf pusat bayi, dan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin.

Dampak yang dapat terjadi apabila anak mengalami stunting dikategorikan menjadi dua, yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Pada dampak jangka pendek terdapat gangguan dalam perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, serta gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang dapat menimbulkan penurunan kemampuan kognitif, penurunan daya tahan

tubuh, serta peningkatan risiko terkena penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, kanker, stroke, dan disabilitas di usia lanjut.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi Gizi Spesifik ditujukan untuk anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan berkontribusi pada penurunan stunting sebesar 30%. Kegiatan ini umumnya dilakukan di sektor kesehatan dan meliputi beberapa sasaran. Untuk ibu hamil, intervensi mencakup pemberian makanan tambahan untuk mengatasi kekurangan energi, protein, zat besi, dan asam folat, serta perlindungan dari malaria. Pada ibu menyusui dan anak usia 0-6 bulan, fokusnya adalah pada inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. Untuk anak usia 7-23 bulan, intervensi meliputi penerusan pemberian ASI, penyediaan obat cacing, suplementasi zinc, fortifikasi zat besi, dan imunisasi lengkap. Intervensi Gizi Sensitif idealnya dilakukan melalui kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan dan berkontribusi pada 70% intervensi stunting. Sasaran dari intervensi ini adalah masyarakat umum, bukan hanya ibu hamil dan balita. Kegiatan yang dilakukan antara lain menyediakan akses air bersih dan sanitasi, fortifikasi bahan pangan, serta akses layanan kesehatan dan keluarga berencana. Selain itu, penting untuk memberikan pendidikan pengasuhan, pendidikan anak usia dini, dan edukasi gizi kepada masyarakat. Juga, bantuan sosial bagi keluarga miskin dan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi untuk remaja sangat diperlukan.

Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus melibatkan pendekatan yang komprehensif, mulai dari pendidikan gizi bagi ibu, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, hingga perbaikan kondisi ekonomi dan sanitasi lingkungan. Salah satu solusi untuk mencegah stunting adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan mengenai gizi selama kehamilan merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah stunting. Namun, masih banyak ibu hamil yang kurang memahami pentingnya asupan gizi yang memadai selama masa kehamilan, terutama dalam konteks

pengecahan stunting. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi yang mudah dipahami dan menarik, serta rendahnya tingkat literasi kesehatan di kalangan ibu hamil, terutama di daerah pedesaan atau di antara mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah (Lestari, 2020).

Program pendidikan kesehatan telah dilakukan oleh institusi pelayanan kesehatan dengan media yang digunakan yaitu media cetak, seperti booklet, leaflet, bener dan media cetak lainnya, namun minat baca pada ibu hamil rendah pada media yang digunakan karena media yang digunakan kurang menarik perhatian karena keterbatasan pada teks dan gambar, informasi yang disajikan terlalu padat dan formal sehingga sulit dipahami oleh ibu hamil dengan tingkat literasi rendah dan adanya media handpone ibu hamil jarang membaca informasi yang disajikan dalam bentuk media cetak sehingga tidak ada perubahan pada tingkat pengetahuan ibu hamil.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan media yang dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih efektif dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video animasi. Video animasi merupakan bentuk komunikasi visual yang mampu menyederhanakan informasi kompleks menjadi pesan yang lebih mudah dipahami. Penelitian yang dilakukan oleh (Zuliana, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi hingga 85,5%. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas video animasi dalam meningkatkan pengetahuan nutrisi ibu hamil untuk pencegahan stunting masih terbatas.

Karakteristik masyarakat modern yang lebih responsif terhadap konten visual dan digital menjadikan video animasi sebagai media edukasi yang sangat efektif. Video animasi mempunyai kelebihan yaitu menyajikan informasi secara kompleks dan menarik serta mudah di ingat. Edukasi menggunakan video animasi dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang asupan nutrisi yang memadai. Selain itu, format digitalnya memungkinkan akses yang lebih luas dan dapat diputar berulang kali sesuai

kebutuhan, memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan video animasi sebagai alat edukasi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam mencegah stunting pada balita.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam mencegah stunting di Wilayah kerja Puskesmas Oesao”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam mencegah stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Oesao?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam mencegah stunting.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Oesao
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam mencegah stunting sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi di Wilayah kerja Puskesmas Oesao.
3. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam mencegah stunting sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi di Wilayah kerja Puskesmas Oesao
4. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam mencegah stunting di Wilayah kerja Puskesmas Oesao.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam mencegah stunting di Wilayah kerja Puskesmas Oesao

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil Penelitian ini dapat Meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya nutrisi melalui media yang menarik dan mudah dipahami sehingga dapat menerapkan pola nutrisi yang tepat selama kehamilan dalam upaya pencegahan stunting.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan di Puskesmas Oesao dalam mengembangkan program pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam upaya pencegahan stunting.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi pembelajaran mengenai pengaruh penyuluhan media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam mencegah stunting.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	perbedaan
1.	(Zuliana, 2024)	Pengaruh Edukasi Gizi Melalui	Penelitian ini menggunakan metode	Terdapat pengaruh signifikan	Perbedaan yang pertama

		Video Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting	Research and Development (R&D) dengan pendekatan ADDIE. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan rancangan pre-test dan post test	media video dan booklet terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting (p.value = 0,009). Terdapat pengaruh signifikan media video dan booklet terhadap sikap ibu hamil dalam mencegah stunting (p.value=0,006) Terdapat pengaruh signifikan media video dan	pada penelitian yang dilakukan oleh Zuliana Amelia dengan penelitian saya adalah media. Media yang digunakan pada penelitian Zuliana Amelia yaitu media video dan booklet sedangkan pada penelitian saya hanya menggunakan 1 media yaitu media video animasi. Perbedaan yang kedua
--	--	--	---	--	--

				booklet terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting (p.value=0,017)	yaitu pada metode penelitian. Dalam penelitian Zuliana Amelia menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan ADDIE sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode Quasi Eksperimental dengan desain one group pre-test post-test.
2.	(T. A. Rahmawati	Pengaruh penyuluhan kesehatan	Penelitian ini menggunakan metode quasi	Penyuluhan dengan menggunakan	Perbedaan yang pertama

	et al, 2024)	dengan media video dan booklet terhadap pengetahuan ibu baduta dalam pencegahan stunting	experimntal dengan rancangan pre-test post-test	kan media video dan booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang pencegahan stunting. Hasil signifikan di tunjukan dengan p value=0,000 untuk sikap (mean differeence 9,250) dan pengetahuan (mean difference 1,417)	dari penelitian yang dilakukan oleh Tika Apriliyantini Rahmawati dengan penelitian saya, yaitu penelitian Tika Apriliantini Rahmawati menggunakan media vidio dan booklet, pada penelitian saya menggunakan media vidio dengan jenis animasi. Perbedaan yang kedua yaitu pada
--	-----------------	--	---	---	---

					sasaran pendidikan kesehatan, sasaran penkes pada penelitian saya yaitu ibu hamil.
3.	(Yurissetio wati, 2023)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang 1000 Hpk Dengan Perilaku Pencegahan Stunting	Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis observasionar dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 52,5% memiliki pengetahuan kurang, dan 47,5% memiliki pengetahuan kurang. Hasil analisis <i>Chi-Square</i> menunjukkan pengetahuan ibu memiliki	Perbedaan penelitian Yurissetiow ati dengan penelitian saya yaitu pada penelitian Yurissetiow ati fokus pada variabel tidak menggunakan intervensi sehingga metode penelitiannya juga berbeda, pada penelitian

				<p>nilai <i>p-value</i> <0,05 (<i>p-value</i> = 0,000). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) memiliki sikap yang kurang dan (40%) memiliki sikap yang baik. Analisis Chi-Square menunjukkan sikap ibu memiliki nilai <i>p-value</i> < 0,05 (<i>p-value</i> =</p>	<p>saya menggunakan an intervensi dan metode penelitian saya yaitu quasi eksperimen dengan desain one group pre-test post-test.</p>
--	--	--	--	---	---

				0,000) yang artinya bahwa ada Hubungan sikap ibu tentang 1000 HPK dengan perilaku pencegaha n stunting.	
--	--	--	--	--	--

